

**PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM SEBUAH MEMOAR TENTANG EMAK**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**Indra Irawan  
NIM. 0041 0112**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Irawan

NIM : 00410112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Agustus 2006

Yang menyatakan



Indra Irawan  
NIM. 00410112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Moh Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudara Indra Irawan

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Indra Irawan  
NIM : 00410112  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SEBUAH MEMOAR  
TENTANG EMAK

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Agustus 2006  
Pembimbing

  
Drs. Moh Fuad  
NIP: 150 234 516

Muqowim, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Indra Irawan  
Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb,*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Indra Irawan  
NIM : 00410112  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : **PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SEBUAH MEMOAR  
TENTANG EMAK**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb,*

Yogyakarta, 26 September 2006  
Konsultan



Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/81/2006

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SEBUAH MEMOAR TENTANG  
"EMAK"**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**INDRA IRAWAN**

**NIM : 00410112**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Jum'at tanggal 8 September 2006 dengan Nilai B+  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Moch Fuad  
NIP. 150234516

Penguji I

Muqoyim, M.Ag.  
NIP. 150285981

Penguji II

Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 150282517

Yogyakarta, 03 Oktober 2006 ✓



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

*MOTTO*

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

” Katakanlah : “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?”

Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran\*)

(Az Zumar : 9)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*) Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV Asy-Syifa' hal. 747

*HALAMAN PERSEMBAHAN*

Karya Ini Dipersembahkan Untuk :

**” ALMAMATERKU TERCINTA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA ”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

INDRA IRAWAN. Pendidikan Akhlak Dalam Karya Sastra Memoar EMAK. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi pendidikan akhlak yang disampaikan lewat karya sastra dalam memoar EMAK, juga menggambarkan karya sastra sebagai media dalam menyampaikan pendidikan akhlak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian "*library research*" atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang data dan informasinya dikumpulkan dari berbagai macam materi yang terdapat dalam buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal dan literatur lainnya. Subyek dan obyek penelitian adalah memoar EMAK karya Daoed Joesoef, yaitu berupa isi dan pesan memoar serta bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang terdapat dalam memoar EMAK karya Daoed Joesoef. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan *analisis dokumen*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam memoar EMAK Pendidikan Akhlak digambarkan secara nyata dalam kegiatan kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh emak dan keluarganya, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami materi Pendidikan Akhlak yang tercermin dari karakter para tokoh. 2) Materi Pendidikan Akhlak yang diajarkan emak dan keluarga Daoed Joesoef merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Apa yang diberikan selalu didasarkan dan diarahkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam, khususnya Pendidikan Akhlak. Diantara materi Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam memoar EMAK tersebut adalah: Pendidikan Akhlak yang berlangsung di keluarga, Pendidikan Akhlak di alam, Pendidikan Akhlak dalam kehidupan antar sesama, Pendidikan Akhlak dalam ilmu pengetahuan, Pendidikan Akhlak dalam keluhuran diri (individu), dan Pendidikan Akhlak yang berkaitan dengan harta benda. 3) Unsur-unsur Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam memoar EMAK adalah sesuai dengan materi-materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِا لْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ، عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً  
لِلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. آمَنَّا بِعَدُوِّهِ.

Segala Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Taufik dan Hidayahnya, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SEBUAH MEMOAR TENTANG EMAK ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

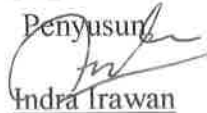
Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa semua itu berkat adanya berbagai pihak yang turut membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Sarjono, M. Si. Dan Bapak Karwadi, M. Ag. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moh Fuad, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang banyak memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada penulis
5. Abah dan mamah yang telah banyak memberikan limpahan kasih sayang, bimbingan, motivasi dan perhatiannya baik materiil dan spiritual demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Kakak, adik-adiku dan siska yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 10 *AJuli* 2006

Penyusun  
  
Indra Irawan  
NIM : 00410112

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HAMALAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HAMALAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Penggunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II GAMBARAN UMUM MEMOAR EMAK KARYA DAOED JOESOEF	
A. Sebuah Memoar Tentang EMAK.....	28
B. Biografi Daoed Joesof .....	33

C. Memoar Emak Dalam Perspektif PAI.....	42
<b>BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMOAR EMAK</b>	
<b>KARYA DAOED JOESOEF</b>	
A. Karya Sastra Memoar dan Makna yang Terkandung di dalamnya.....	52
B. Konsep Pendidikan Agama dalam Memoar EMAK.....	73
C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Memoar EMAK.....	77
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	95
B. Saran .....	96
C. Penutup.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	98
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	101


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan sebagaimana tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dalam lembaga pendidikan, masyarakat, maupun media lain yang relevan, seperti: memoar, cerita pendek, roman, dan lain sebagainya.

Membaca karya sastra khususnya memoar atau roman, adalah kegiatan membaca apresiatif. Artinya pembaca dihadapkan pada permasalahan penghargaan terhadap karya sastra yang dibaca. Kegiatan apresiasi sastra adalah berusaha menerima karya sastra sebagai sesuatu yang layak diterima dan menerima nilai-nilai yang terdapat dalam sastra sebagai sesuatu yang bermanfaat. Karena sesungguhnya membaca karya sastra seperti halnya membaca kehidupan manusia. Dalam karya sastra tergambar pola laku atau tingkah laku para tokoh yang dilukiskan para sastrawan, seperti halnya kehidupan nyata. Dalam kehidupan nyata ada kebenaran dan ada ketidakbenaran. Dengan demikian, karya sastra ingin melukiskan kehidupan nyata yang salah satu isi didalamnya mengandung pesan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 12.

Terkadang pembaca sering kali dihadapkan dengan hal-hal yang sulit dalam memahami maupun mengkaji karya sastra, termasuk pembaca harus mendalami masalah-masalah lain sebagai penunjang dalam memahami karya sastra, seperti Psikologi, Sosiologi, budaya, agama, dan masih banyak lagi hal-hal yang diperlukan dan tidak ketinggalan adalah Filsafat. Semua tadi adalah bagian dari bahan pemikiran dasar pembaca dalam rangka memahami dan menghayati karya sastra yang memiliki nilai dan pantas dihargai sebagai karya sastra yang besar. Persoalan akan bertambah rumit dalam mengapresiasi, manakala sastrawan mampu menyajikan hasil karyanya dengan menggunakan simbol-simbol yang memerlukan proses pemaknaan, baik secara konvensional maupun yang non konvensional.

Seberapa kedalaman renungan nilai-nilai kehidupan cipta sastra merupakan wujud kematangan jiwa dan mental sastrawan dalam memahami dan menghayati segala peristiwa dan pengetahuan yang dikristalkan dan ditawarkan kepada pembaca. Bentuk-bentuk penawaran sastrawan dengan memanfaatkan bahasa sebagai simbol-simbol yang bisa menyentuh perasaan yang halus, indah dan menawan untuk dibaca. Bahkan pembaca bisa terbuai atas kenikmatan seni sastra dan sekaligus dapat memahami nilai-nilai yang ada didalamnya. Renungan atas kehidupan merupakan ciri khas yang senantiasa ada dalam karya sastra. Yang dimaksud dengan renungan kehidupan adalah pengalaman pengarang, hasil renungan dirinya berkat pengalaman tadi. Oleh karena itu, seorang sastrawan yang mengutamakan renungan terhadap karyanya sering sulit untuk dipahami oleh pembacanya.

Hal ini jelas disebabkan pembaca harus bersusah payah untuk mengadakan kontemplasi atau renungan dengan bantuan berbagai pengalaman dan pengetahuan serta berpikir kritis dan kreatif yang sering di luar jangkauan pembaca. Keuntungan yang didapat dipetik atas kemampuan memahami karya sastra yang berbobot adalah kenyang akan pengalaman dan pengetahuan serta bersifat arif dalam menghadapi masyarakat.

Memoar sebagai salah satu bentuk karya sastra merupakan sebuah struktur yang terbangun dari beberapa unsur, yaitu unsur *instrinsik* dan *ekstrinsik*. Unsur-unsur tersebut saling menjalin satu dengan lainnya sehingga membentuk kepaduan yang lengkap. Setiap pengarang mempunyai cara dan gaya yang berbeda-beda dalam menciptakan karyanya begitu pula permasalahan yang ditampilkan melalui karya sastra, masing-masing pengarang mempunyai kreatifitas tersendiri.

Zaman dahulu pengarang diumpamakan seorang kyai ataupun guru yang bertugas memberikan amanah-amanah terhadap pembacanya. Kenyataannya fungsi pengarang pada saat ini sebagai pembawa amanah sudah bergeser. Pengarang bebas menuangkan apa yang diinginkannya tanpa harus memikirkan amanah-amanah yang diembannya. Dewasa ini pengarang lebih bebas menampilkan hal-hal yang diminatinya. Minat tersebut dapat juga berupa masalah pendidikan yang dituangkan melalui karya sastra.

Seiring dengan perkembangan zaman dan berbagai kejadian-kejadian nyata yang menunjukkan adanya dekadensi moral menjadi suatu inspirasi bagi para sastrawan untuk dapat menuangkan gagasan-gagasannya dalam karya

sastra yang dikemas dengan gaya bahasa yang disesuaikan pada pembacanya. Munculnya berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan manusia saat ini disinyalir akibat dari adanya degradasi moral, atau merosotnya moral manusia saat ini, juga adanya krisis identitas, hilangnya rasa percaya diri dan makin berkembangnya sikap frustrasi di kalangan generasi muda saat ini, yang teridentifikasi dengan meningkatnya kenakalan remaja, dan yang lebih memprihatinkan adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai sosial dan susila dalam masyarakat. Masalah-masalah inilah yang banyak menyebabkan orang menjadi hidup di luar aturan, yaitu ketika orang sudah tidak mengindahkan moral, mereka akan bertindak sesuka hati. Banyak sekali orang yang berilmu tinggi tetapi tidak diimbangi dengan moral yang memadai, hasilnya mereka menggunakan kepintarannya tanpa aturan. Bahkan tidak sedikit orang dengan kepintarannya yang seharusnya digunakan demi kemaslahatan orang banyak tetapi yang dilakukannya adalah justru sebaliknya.

Kejadian-kejadian di atas mengingatkan kepada kita betapa pentingnya nilai-nilai agama serta semangat akhlakul karimah dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Pembangunan kembali terhadap akhlak manusia dari puing-puing kehancuran kini dirasakan lebih penting dari pada membangun kesejahteraan fisik semata. Sebab apalah artinya pembangunan kesejahteraan fisik manusia yang spektakuler, seperti yang telah dicapai manusia zaman modern seperti saat ini bila manusia itu sendiri tidak dapat menikmatinya bahkan cenderung menjadi bumerang bagi dirinya sendiri.



Pembangunan akhlak manusia dapat ditempuh dengan pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu proses atau upaya dalam membantu peserta didik menemukan kedewasaan, melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki pribadi yang bertanggung jawab, baik kepada Tuhannya, sesama manusia, maupun kepada lingkungan sekitarnya. Kongres Pendidikan Islam se-Dunia tahun 1980 di Islamabad menetapkan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan harus ditujukan ke arah pertumbuhan yang berkesinambungan dari kepribadian manusia yang menyeluruh melalui rasio, perasaan dan panca indera. Oleh karenanya, maka pendidikan harus memberikan pelayanan kepada pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya yaitu aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, linguistik, baik secara individu maupun kolektif, serta mendorong semua aspek itu kearah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan”<sup>2</sup>

Dengan melihat pola tujuan pendidikan di atas, nampak bahwa pendidikan dapat ditempuh melalui lembaga-lembaga pendidikan baik formal, informal maupun nonformal. Dapat juga diartikan bahwa untuk memperoleh pendidikan tidak hanya dari sekolah saja atau waktu sekolah saja, tetapi pendidikan dapat diperoleh kapan saja, dimana saja dan melalui media apa saja, dengan syarat pengaruh yang didapat harus memiliki nilai manfaat dan bernilai positif bagi peserta didik dalam perkembangannya menuju kedewasaan. Seperti permasalahan pendidikan akhlak yang dibahas melalui karya sastra memoar EMAK karya Daoed Joesoef.

Hal ini menjadi menarik karena Daoed Joesoef pada saat menjabat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan orang Islam yang

---

<sup>2</sup> HM, Arifin, Filsafat *Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal. 132

diragukan keislamannya, padahal dalam memoar dengan judul EMAK karya Daoed Joesoef banyak sekali nilai-nilai Pendidikan Islam yang dimunculkan, Daoed joesoef juga menyertakan kutipan ucapan langsung Emak yang bagi Daoed Joesoef merupakan sosok guru, dalam arti mengarahkan dan memberi teladan keutamaan bagi keluarga. Ucapan dan perbuatan Emak memiliki makna mendidik.<sup>3</sup> Pendidikan akhlak yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam (-bukan berarti pendidikan lain tidak penting-) dimunculkan oleh pengarang melalui kejadian latar, tokoh dan alur dalam memoar tersebut. Sehingga pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Daoed Joesoef ini tidak bersifat menggurui, sehingga pembaca dapat terbawa dengan suasana yang ada dan secara sengaja atau tidak sengaja ia telah mendapatkan cerminan kehidupan yang penuh dengan ketinggian budi pekerti. Seperti apa yang ditulis Daoed Joesoef dalam karya EMAK nya :

1. “Biasanya makan malam ini diawali dengan ucapan “*Bismillahirrohmaanirrohiim*” yang meluncur secara bersamaan dari mulut emak dan bapak”<sup>4</sup>
2. Setahun kemudian, setelah bapak menganggap aku cukup “dewasa” dan karenanya, bisa diandalkan untuk melindungi emak, urutan berjalan lalu diubah: aku yang di depan dengan memegang sebuah tongkat kayu, emak di tengah dan bapak tetap di belakang dengan parang terhunus di tangan. Beginilah kiranya cara bapak mendidikku untuk selalu berusaha melindungi kaum lemah pada umumnya, emak dan kakak-kakakku pada

---

<sup>3</sup> Kompas.com

<sup>4</sup> Daoed JOESOEK, *Emak* (Jakareta: Penerbit: Buku Kompas, 2005), hal 2.

khususnya. Tanpa uraian panjang lebar dari bapak, pada dasarnya dia memang seorang pendiam, sudah dapat kurasakan didikan untuk bertanggung jawab ini.<sup>5</sup>

3. Hutan adalah suatu karunia Tuhan yang harus kita syukuri. Jadi merupakan kewajiban kita untuk menjaga dan memeliharanya demi anak cucu. Sedangkan kita, makhluk manusia, adalah wakil Tuhan di bumi.<sup>6</sup>

Sejauh yang peneliti ketahui kuantitas pembaca memoar EMAK karya Daoed Joesoef cukup banyak, hal ini terbukti dengan banyaknya sinopsis yang direlease diberbagai media massa seperti: Harian Kompas, 25 Mei 2005, Harian Lampung Post, 2003 dan bahkan juga resensinya bisa dijumpai di beberapa situs. Disamping itu, pembaca memoar EMAK juga ada yang langsung membaca dari buku aslinya yang jumlahnya tentunya juga cukup banyak. Karena isi yang ditulis dalam memoir EMAK memuat konsep pendidikan yang luar biasa dalam menjadikan generasi penerus perjuangan bangsa khususnya Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut di atas yang melatarbekalangi ketertarikan peneliti untuk menelusuri tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam memoar EMAK dan membuktikan bahwa karya sastra ini dapat dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara estetis.

---

<sup>5</sup> *ibid*, hal. 30

<sup>6</sup> *ibid*, hal. 38

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penyusun merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggambaran pendidikan akhlak dalam memoar EMAK ?
2. Materi pendidikan akhlak apa yang terkandung dalam memoar EMAK ?
3. Apakah unsur pendidikan akhlak yang ditampilkan dalam memoar EMAK tersebut sesuai dengan konsep dan kaidah pendidikan akhlak yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggambaran pendidikan akhlak yang disampaikan lewat karya sastra dalam memoar EMAK.
2. Mendeskripsikan materi pendidikan akhlak dalam memoar EMAK.
3. Menggambarkan memoar tentang EMAK sebagai media dalam menyampaikan pendidikan akhlak.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberi wawasan tentang keberadaan sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak.
2. Menjadikan sebuah karya sastra sebagai media pendidikan akhlak.
3. Sebagai sumber alternatif bagi para pendidik (guru maupun orang tua) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran skripsi yang dilakukan penulis, belum ada skripsi yang mengangkat tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam memoar Daoed Joesoef tentang EMAK nya. Penulis menemukan beberapa judul yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam karya sastra diantaranya:

Karya Etniah<sup>7</sup>, *Pendidikan Akhlak dalam Serat Wulang Reh karya Sri Susuhunan Paku Buwana IV*, tahun 1999 yang mengkaji tentang pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Ingkang Sinuhun Kanjeng Kasusuhunan Paku Buwana IV yang tertuang dalam Serat Wulang Reh.

Karya Rukmini Susilawati<sup>8</sup>, *Nilai-nilai Akhlak dalam Serat Asmarasupi*, tahun 1998, yang mengungkapkan nilai-nilai akhlak dalam sebuah buku yang berjudul “Serat Asmarasupi” yang ditulis oleh seorang pujangga di masa Paku Buwana IX.

Karya Himmatul Aliyah<sup>9</sup>, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah Cerpen Asma Nadia)*, tahun 2003, yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam cerpen-cerpen asma Nadia yang memiliki aspek keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.

Karya Paridah Abas<sup>10</sup>, *Orang Bilang Ayah Teroris*, tahun 2005, yang membahas tentang bagaimana manajemen akhlak, dan banyak bercerita

<sup>7</sup> Etniah, *Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulang Reh karya Sri Susuhunan Paku Buwana IV*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 1999.

<sup>8</sup> Rukmini Susilawati, *Nilai-nilai Akhlak Dalam Serat Asmarasupi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 1998.

<sup>9</sup> Himmatul Aliyah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah Cerpen Asma Nadi)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 2003

<sup>10</sup> Paridah Abas, *Orang Bilang Ayah Teroris* (Denpasar : Jazera, 2005)

tentang pendidikan kepada anak baik tentang akhlak, aqidah, muamalah, dan sebagainya.

Karya Muhammad Joko Susilo<sup>11</sup>, *Kisah Penderitaan Cinta*, tahun 2005, yang banyak menceritakan tentang penderitaan cinta akibat kesalahan dalam memahami cinta, pendidikan akhlak banyak diberikan kepada para remaja yang sedang mengalami masa puber agar tidak salah arah dan keliru dalam memahami cinta yang suci dan anugerah ilahiyah.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan di atas, maka dalam penelitian ini mencoba untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah memoar tentang EMAK karya Daoed Joesoef. Sehingga akan terungkap pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam buku yang berjudul EMAK tersebut.

## **E. Landasan Teori**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.<sup>12</sup>

Pendidikan yang memiliki persamaan kata dengan *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agage* (saya membimbing, memimpin). Perkataan

---

<sup>11</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kisah Penderitaan Cinta* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005)

<sup>12</sup> Anonim, *Undang-Undang*, hal 9.

*paedagogos* yang mulanya berarti "rendah" (pelayan, bujang) sekarang dipakai untuk pekerjaan mulia, *paedagogog* (pendidik atau ahli didik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri.<sup>13</sup>

Sehingga pendidikan adalah suatu kegiatan yang disengaja dan direncanakan dengan sistematis guna mengarahkan atau membimbing anak didik supaya dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

### 1. Karya Sastra sebagai Media Pendidikan

Karya sastra dapat dijadikan sebagai salah satu media pendidikan. Hal ini dikarenakan karya sastra yang baik selalu mengajak pembacanya untuk menjunjung tinggi norma-norma moral, dengan demikian sastra dapat dianggap sebagai sarana pendidikan moral. Salah satu yang mendorong HLB. Moody menyusun buku yang berjudul *The Teaching of literature* ialah telah diyakininya bahwa studi sastra benar-benar telah dijamin dapat memberikan andil yang penting dalam masyarakat maju yang dihadapkan kepada problem-problem nyata dan keras.<sup>14</sup>

Menurut Andre Hardjana, karya sastra merupakan ungkapan dari apa yang telah dialami orang tentang kehidupan, apa yang telah direnungkan dan apa yang telah dirasakan mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung dan kuat. Jadi karya sastra merupakan

---

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 3.

<sup>14</sup> Jabrohim (ed.), *Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1994), hal. 4.

perenungan kehidupan melalui bahasa.<sup>15</sup> Lewat karya sastra pengarang berusaha untuk bisa menyampaikan nilai-nilai, baik yang berdimensikan pendidikan, sosial, religius, hukum, politik maupun estetika yang merupakan refleksi dari persoalan kehidupan manusia. Sehingga karya sastra yang baik akan mengajak pembacanya melihat hasil karya tersebut sebagai cerminan dirinya sendiri.

Pendapat klasik mengatakan, bahwa karya sastra yang baik selalu memberikan pesan pada pembaca untuk berbuat baik. Pesan ini dinamakan “moral”, akhir-akhir ini orang menamakannya “amanat”. Maksudnya sama yaitu karya sastra yang baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan demikian sastra dianggap sebagai sarana pendidikan moral.<sup>16</sup> Ajaran moral yang terkandung dalam karya sastra tidak terlepas dari pribadi pengarang sebagai pencipta karya tersebut. Hal ini dikarenakan karya sastra merupakan media komunikasi pengarang untuk menyampaikan pendapat, pandangan dan penilaian terhadap sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya.

Pada saat ini banyak sekali karya sastra yang dapat dijadikan sebagai media dalam pendidikan akhlak, diantaranya adalah karya sastra religius. Karya sastra dapat dikatakan religius sebab didalamnya mengandung moralitas.<sup>17</sup> Yaitu pesan-pesan moral yang terkandung dalam karya sastra tersebut seperti pada pewatakan tokoh, pendeskripsian latar dan lain-lain. Dalam menghadapi karya yang demikian biasanya pembaca selalu

---

<sup>15</sup> Andre Hardjana, *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 10.

<sup>16</sup> Budi Darma, *Harmonium*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 105.

<sup>17</sup> Abdul Wachid BS, *Sastra Melawan Slogan*, (Yogyakarta : FKBA, 2000), hal. 110.



menyelaraskan moralitas yang ada dalam karya sastra dengan moralitas pengarang. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa pembaca menilai nilai-nilai kesungguhan dari karya tersebut, di samping kesungguhan moralitas yang sedang ditawarkan oleh pengarang.

Kesungguhan moralitas yang membentuk keharmonisan antara moralitas -baik- dalam karya sastra dengan moralitas -baik- pengarang sangatlah penting, sebagaimana dikemukakan dalam Al-Qur'an (QS.26:224-227):

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ ﴿٢٢٤﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾  
وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا ﴿٢٢٧﴾ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا  
أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

Artinya:

*Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang tersesat. Tidakkah kamu melihat bahwasannya mereka mengembara di tiap-tiap lembah. Dan bahwasannya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)? Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut nama Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. Dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ketempat mana mereka kembali.<sup>18</sup>*

Kutipan ayat di atas justru lebih mengukuhkan bahwa moralitas -baik- karya sastra mestilah diikuti moralitas -baik- penciptanya. Max Eastman juga mengatakan bahwa kebenaran dalam karya sastra sama dengan kebenaran di luar karya sastra, yaitu suatu pengetahuan yang sistematis dan dapat dibuktikan.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Intermedia, 1993), hal. 590.

<sup>19</sup> Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, terj. Melani Budianta, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 30.

## 2. Pendidikan Akhlak melalui Karya Sastra

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>20</sup> Kata akhlak juga disama-artikan dengan kata moral, yaitu ajaran atau pendidikan kesusilaan, budi pekerti yang baik, adat sopan santun dan sebagainya yang dapat diambil dari berbagai macam cerita atau sejarah.<sup>21</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih, pengertian akhlak adalah:

حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر وروية

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)”<sup>22</sup>

Dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlaq*, Muhyiddin Ibnu Arabi mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

حال للنفس بها يفعل الانسان افعاله بلا روية ولا اختيار

“kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu tanpa adanya pemikiran-pemikiran atau pertimbangan-pertimbangan tertentu (spontan)”

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa akhlak dalam diri seseorang dapat berupa ghorizah dan thob’iy (*Al-khuluq Al-fitriy*), yakni karakteristik dasar penciptaan manusia tanpa melalui latihan-latihan tertentu, dan dapat berupa karakteristik yang dapat diusahakan.<sup>23</sup> Menurut Abdullah Dirroz perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

<sup>20</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

<sup>21</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 995.

<sup>22</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, hal. 12.

<sup>23</sup> Taufik Rohman, *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hal. 13-14.

1. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang-ulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
2. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan-dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa selain karena potensi yang telah dibawa sejak lahir, akhlak juga dapat diperoleh melalui proses pendidikan, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pendidikan sebagai suatu proses dalam usaha membimbing anak didiknya memiliki peranan yang penting. Karena dengan pendidikan, akhlak seseorang dapat dibentuk yaitu dengan penanaman nilai-nilai yang terdapat dalam Al Qur'an dan Al Hadits yang salah satunya bisa dilakukan melalui implementasi nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadits dalam sebuah karya sastra baik berupa cerpen, memoar, puisi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan secara terus-menerus baik itu kepada anak didik maupun orang lain, agar memiliki kekuatan jiwa untuk dapat melakukan sesuatu perbuatan (yang baik) dengan mudah tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu yang didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Al Hadits.

---

<sup>24</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, hal. 14.

### 3. Memoar EMAK dan Pendidikan Akhlak dalam PAI

Memoar dengan judul *Emak* karya Daoed Joesoef banyak sekali menyertakan kutipan ucapan langsung Emak yang bagi Daoed Joesoef merupakan sosok guru, dalam arti mengarahkan dan memberi teladan keutamaan bagi keluarga. Ucapan dan perbuatan Emak memiliki makna mendidik. Sehingga dalam buku ini banyak sekali memuat pendidikan akhlak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, ditunjang dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan. Maka buku ini sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai media dalam pendidikan akhlak bagi siapa saja.

Pendidikan akhlak yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam (-bukan berarti pendidikan lain tidak penting-) dimunculkan oleh pengarang melalui kejadian latar, tokoh dan alur dalam memoar tersebut. Sehingga pendidikan akhlak yang terdapat dalam tulisan Daoed Joesoef ini tidak bersifat menggurui, sehingga pembaca dapat terbawa dengan suasana yang ada dan secara sengaja atau tidak sengaja ia telah mendapatkan cerminan kehidupan yang penuh dengan ketinggian budi pekerti. Seperti apa yang ditulis Daoed Joesoef dalam karya *EMAK* nya :

1. "Biasanya makan malam ini diawali dengan ucapan "*Bismillahirrohmaanirrohiim*" yang meluncur secara bersamaan dari mulut emak dan bapak"<sup>25</sup>
2. Setahun kemudian, setelah bapak menganggap aku cukup "dewasa" dan, karenanya, bisa diandalkan untuk melindungi emak, urutan

<sup>25</sup> Daoed JOESOEFE, *Emak*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005), hal. 2.

berjalan lalu diubah: aku yang di depan dengan memegang sebuah tongkat kayu, emak di tengah dan bapak tetap di belakang dengan parang terhunus di tangan. Beginilah kiranya cara bapak mendidikku untuk selalu berusaha melindungi kaum lemah pada umumnya, emak dan kakak-kakakku pada khususnya. Tanpa uraian panjang lebar dari bapak, pada dasarnya dia memang seorang pendiam, sudah dapat kurasakan didikan untuk bertanggung jawab ini.<sup>26</sup>

3. Hutan adalah suatu karunia Tuhan yang harus kita syukuri. Jadi merupakan kewajiban kita untuk menjaga dan memeliharanya demi anak cucu. Sedangkan kita, makhluk manusia, adalah wakil Tuhan di bumi.<sup>27</sup>

Sebagian kutipan dari memoar EMAK di atas inilah yang melatarbekalangi peneliti untuk menelusuri tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam memoar EMAK dan membuktikan bahwa buku ini dapat dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara estetik.

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral-spiritual atau yang sering disebut dengan akhlak mulai dipertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama Pendidikan Agama Islam disekolah / madrasah, yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang

---

<sup>26</sup> *ibid*, hal. 30.

<sup>27</sup> *ibid*, hal. 38.

menyenangkan. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama (2002) sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Islam diajarkan lebih pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai (value) yang harus dipraktikkan;
2. Pendidikan Agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dan Tuhannya;
3. Penalaran dan argumen berpikir untuk masalah-masalah keagamaan kurang mendapatkan perhatian;
4. Penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan;
5. Menatap lingkungan untuk kemudian memasukan nilai Islam sangat kurang mendapat perhatian (orientasi pada kenyataan hidup sehari-hari kurang);
6. Metode pembelajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam kurang mendapatkan penggarapan;
7. Ukuran keberhasilan Pendidikan Agama yang masih formalitas (termasuk verbalistis);
8. Pendidikan agama belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan untuk mata pelajaran lain;
9. Pendidikan agama belum dijadikan pondasi pendidikan karakter peserta didik dalam perilaku keseharian.

Akhlak secara umum dalam pengertian sehari-hari disamakan artinya dengan kata budi pekerti atau kesusilaan atau juga disebut sopan

---

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. iii-iv.

santun dan dalam bahasa Inggris akhlak disamakan artinya dengan kata “moral” atau *ethis*.<sup>29</sup> Sehingga akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai khalifah Allah di muka bumi. Dalam ajaran Islam, akhlak merupakan ukuran atau barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang, sebagaimana sabda Nabi: “sesempurna-sempurna orang mukmin imannya, ialah yang lebih baik akhlaknya” (HR. Turmudzi).<sup>30</sup> Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, maka risalah Rasulullah SAW itu sendiri adalah keseluruhannya untuk menyempurnakan akhlak menuju ahlak yang mulia, hal itu sesuai dengan sabdanya:

انما بعثت لاتمم مكارم الاحلاق

Artinya: “*sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak*”<sup>31</sup>

Dengan demikian misi Rasulullah dalam kaitannya dengan penyempurnaan akhlak dapat dikatakan sebagai misi pendidikan, karena arti pendidikan itu sendiri berasal dari kata “didik” yang kemudian mendapat awal *me* sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan, diperlukan adanya ajaran, tuntunan, pemimpin mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Humardi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu), hal. 8.

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 138.

<sup>31</sup> Rahmat Djatmika, *System Etika Islam (Ahlak Mulia)*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1985), hal. 16.

<sup>32</sup> W J S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hal. 250.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.<sup>33</sup> Dengan akhlak ini seseorang akan dapat membedakan mana yang baik dan yang jelek, mana yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat, sehingga ketika seseorang hidup dengan akhlak yang terpuji maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang sempurna imannya.

Akhlak yang terdapat dalam diri seseorang tidak diperoleh secara tiba-tiba. Pembentukan akhlak melalui proses yang panjang, bahkan proses tersebut terjadi sebelum orang tersebut dilahirkan ke dunia. Yaitu melalui proses hubungan kedua orang tua yang baik, masa kehamilan yang baik dan proses pendidikan usia dini yang memadai. Sehingga pendidikan akhlak sebagai proses penanaman nilai-nilai akhlak sangat diutamakan, dan itu harus di mulai sejak usia dini.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang menurut Athiyah Al-Abrasyi memiliki tujuan untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci,<sup>34</sup> merupakan pendidikan yang wajib diberikan kepada anak-anak sejak usia dini bahkan pendidikan akhlak ini

---

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 10.

<sup>34</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 104.



akan terus berlangsung sampai akhir hayat, karena pendidikan akhlak akan memerlukan waktu yang lama untuk bisa menjadikan akhlak sebagai pancaran iman yang terinterpretasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor atau komponen, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yaitu komponen-komponen pendidikan yang ada pada lingkungan pendidikan maupun pada pribadi pendidik ataupun pada peserta didik itu sendiri. Salah satu diantara komponen-komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah media pendidikan.<sup>35</sup> Media pendidikan dapat berupa buku ataupun benda-benda yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang keberhasilan pendidikan, termasuk didalamnya media cetak, seperti majalah, buletin bahkan sebuah memoar seseorang dapat juga dimanfaatkan sebagai media pendidikan.

Pendapat klasik mengatakan, bahwa karya sastra yang baik selalu memberikan pesan pada pembaca untuk berbuat baik. Pesan ini dinamakan “moral”, akhir-akhir ini orang menamakannya “amanat”. Maksudnya sama yaitu karya sastra yang baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan demikian sastra dianggap sebagai sarana pendidikan moral.<sup>36</sup>

Anggapan bahwa sastra identik dengan moral tentu saja bukannya tanpa alasan. Seperti juga filsafat dan agama, sastra juga mempelajari masalah manusia dengan cara yang berbeda. Sastra, filsafat dan agama

---

<sup>35</sup> Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: CV Rajawali), hal 99-101.

<sup>36</sup> Budi Darma, *Harmonium*, hal. 105.

dianggap sebagai sarana untuk menimbulkan jiwa “humanitat” yaitu jiwa yang halus, manusiawi dan berbudaya.<sup>37</sup> Lewat karya sastra pengarang berusaha untuk bisa menyampaikan nilai-nilai, baik yang berdimensikan pendidikan, sosial, religius, hukum, politik maupun estetika yang merupakan refleksi dari persoalan kehidupan manusia. Sehingga karya sastra yang baik akan mengajak pembacanya melihat karya tersebut sebagai cerminan dirinya sendiri.

Dengan jalan menimbulkan “pathos”, yaitu simpati terhadap dan merasa terlibat dalam peristiwa mental yang terjadi dalam karya tersebut dapat terjadi dengan intens apabila pembaca dapat mengadakan hubungan langsung dengan karya tersebut. Pembaca akan lebih mudah menangkap gagasan dan maksud pengarang dan sekaligus menangkap amanat atau moral karya tersebut.<sup>38</sup> Memoar Daoed JOESOEF tentang EMAK adalah salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan pendidikan akhlak. Sebab dalam karya ini banyak sekali diangkat pesan-pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Memoar sendiri memiliki arti catatan pendek peristiwa masa lalu tentang kesan dan tanggapan dari orang yang mengalami atau pelaku peristiwa tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> ibid, hal. 105.

<sup>38</sup> ibid hal. 113.

<sup>39</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 958

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis penelitian “*library research*” atau penelitian kepustakaan, yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, baik berupa buku-buku perpustakaan, majalah, surat kabar, jurnal dan literatur lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini,<sup>40</sup> diantaranya adalah memoar EMAK karya Daoed Joesoef, Nalar dan Naluri karya Kadjat Hartojo, kompas.com dan lain-lain. Sedangkan jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*, yaitu memusatkan diri dari pemecahan-pemecahan yang ada, kemudian yang sudah terkumpul disusun, dijelaskan dan dianalisis.<sup>41</sup> Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah memoar EMAK karya Daoed Joesoef sebagai buku pokok, di samping buku-buku tentang sastra yang mendukung penelitian ini serta buku-buku tentang pendidikan Islam sebagai sumber sekunder, seperti: Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulang Reh karya Sri Susuhunan Paku Buwana IV, Nilai-nilai Akhlak Dalam Serat Asmarasupi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah Cerpen Asma Nadia), teori kesusastraan, Sastra Melawan Slogan, Pengajaran Sastra, Kritik Sastra: Sebuah Pengantar, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini

---

<sup>40</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 140.

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gama Press, 1980), hal. 3.

peneliti berusaha mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam memoar EMAK karya Daoed Joesoef.

## 2. Penentuan Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah memoar EMAK karya Daoed Joesoef, dengan objek penelitian berupa isi dan pesan memoar serta bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang terdapat dalam memoar EMAK karya Daoed Joesoef. Pemilihan memoar EMAK sebagai subyek penelitian didasarkan atas ketertarikan peneliti setelah membaca memoar tersebut tentang isi yang terkandung didalamnya, disamping itu profile dari penulis yang merupakan sosok figur yang baik dan memiliki keteladanan dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan agama seperti yang tercermin dalam biografi Daoed Joesoef.

## 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik, yaitu suatu proses menelaah isi dan maksud yang mengejawantah dari sebuah teks sampai kepada maknanya yang terdalam dan laten.<sup>42</sup>

Schleiermacher menyatakan bahwa tugas hermeneutik adalah memahami teks “sebaik atau lebih baik dari pada pengarangnya sendiri” dan “memahami pengarang teks lebih baik daripada memahami diri sendiri”.

Secara sederhana hermeneutic dapat diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.

<sup>42</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik sebuah metode filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995), hal. 38.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpul data adalah cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, melalui prosedur yang sistematis dan standar. Untuk memperoleh data tersebut maka dipergunakan metode antara lain:

##### a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>43</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terhimpun, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *analisis dokumen*.<sup>44</sup> Teknik analisis dokumen bisa berasal dari otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, berita dikoran, artikel, brosur, buletin dan sebagainya. Setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisisnya (*content analisis*), dibandingkan data yang satu dengan lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

Pada dasarnya analisis isi dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi diluar estetika struktur tersebut dibedah, dihayati, dibahas

---

<sup>43</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 62.

<sup>44</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 195.

secara mendalam. Analisis isi digunakan apabila hendak mengungkapkan kandungan nilai tertentu dalam suatu karya sastra. Makna dalam analisis isi biasanya bersifat simbolis. Jadi tugas analisis isi adalah mengungkap makna simbolik yang tersurat dan tersirat dalam karya sastra<sup>45</sup>.

Analisis isi adalah analisis yang memenuhi lima syarat, yaitu: 1) teks diproses secara sistematis dengan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya, 2) teks yang ada dicarikan unit-unit analisisnya dan dikategorikan sesuai acuan teori, 3) proses analisis harus mampu menyumbangkan pada pemahaman teori, 4) proses analisis mendasarkan pada deskripsi, dan 5) analisis dilakukan secara kualitatif.<sup>46</sup> Dengan demikian analisis isi dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap pesan atau amanat yang terkandung dalam memoar EMAK karya Daoed Joesoef.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

**Pertama:** Bagian Awal yang terdiri atas : Halaman Judul, Pernyataan keaslian, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Nota Dinas Konsultan, Halaman Pengesahan, halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, kata Pengantar, daftar isi.

---

<sup>45</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 160.

<sup>46</sup> Ibid. Hal 162.

**Kedua:** Bagian Utama yang terdiri atas : empat bab dan masing-masing bab memiliki sub bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang memoar EMAK dan biografi sang pengarang yaitu Daoed Joesoef juga disajikan tentang memoar EMAK dalam perspektif PAI

Bab ketiga adalah berisi tentang makna-makna yang terkandung dalam memoar EMAK dan konsep pendidikan agama yang ditawarkan dalam memoar EMAK serta nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam memoar tersebut.

Bab keempat yang merupakan bab terakhir berisi penutup, yang meliputi simpulan, saran dan penutup.

**Ketiga:** Bagian akhir yang berisi daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam memoar EMAK Pendidikan Akhlak digambarkan secara nyata dalam kegiatan kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh emak dan keluarganya, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami materi Pendidikan Akhlak yang tercermin dari karakter para tokoh.
2. Materi Pendidikan Akhlak yang diajarkan emak dan keluarga Daed Joesoef merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Apa yang diberikan selalu didasarkan dan diarahkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam, khususnya Pendidikan Akhlak. Diantara materi Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam memoar EMAK tersebut adalah: Pendidikan Akhlak yang berlangsung di keluarga, Pendidikan Akhlak di alam, Pendidikan Akhlak dalam kehidupan antar sesama, Pendidikan Akhlak dalam ilmu pengetahuan, Pendidikan Akhlak dalam keluhuran diri (individu), dan Pendidikan Akhlak yang berkaitan dengan harta benda.
3. Unsur-unsur Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam memoar EMAK adalah sesuai dengan materi-materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.



## B. Kritik dan Saran

Buku memoar Emak karya Daoed Joesoef ini ditulis dengan bahasa yang enak dan nyaris luput dari kesalahan tulis dan kaidah kebahasaan, namun penggunaan emak bahasa yang tinggi menimbulkan suatu tanda Tanya, apakah benar kutipan-kutipan ucapan emak adalah ucapan emak langsung atau mungkin hanya pengucapan ulang dari penulis.

Saran yang dapat diberikan berkenaan dengan keteladanan dan pendidikan yang tertuang dalam memoar EMAK karya Daoed Joesoef ditujukan kepada para orang tua, meskipun tanggung jawab pendidikan ada di tangan guru namun tanpa ada dukungan dan pengawasan dari orang tua mustahil akan dapat berhasil dalam meraih prestasi serta memiliki akhlak yang baik. Untuk itu peran orang tua dalam setiap lini sangat menentukan karakter dan sikap anak-anaknya serta keberhasilan dalam pencapaian cita-cita.

## C. Penutup

Segala puji syukur penyusun panjatkan keharibaan Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafannya. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dengan senang hati. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu

baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal kebaikan yang telah diperbuat diterima menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil dari skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Dan semoga Allah SWT memberkati amal perbuatan kita. Amin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- Abdul Wachid BS, 2000. *Sastra Melawan Slogan*. Yogyakarta : FKBA.
- Aminuddin, 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*, Bandung.: Sinar Baru Algensindo.
- A. Mustofa, 1997. *Akhlaq Tasawuf* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Andre Hardjana, 1981. *Kritik Sastra : Sebuah Pengantar*. Jakarta : Gramedia.
- Anonim. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Anonim. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Intermedia.
- A. Teeuw, 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Athiyah Al-Abrasyi, 1990. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Budi Darma, 1995. *Harmonium*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Burhan Nurgiyantoro, 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Daoed JOESOEF, 2005. *Emak*. Jakarta: Penerbit: Buku Kompas
- Deddy Mulyana, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remadja Rosdakarya.
- Etniah, 1999. *Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulang Reh karya Sri Susuhunan Paku Buwana IV*. Skripsi UIN Suka. Yogyakarta
- Faruk, HT., 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Himmatul Aliyah, 2003. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra Cerpem (Telaah Cerpem Asma Nadi)*., Skripsi UIN Suka. Yogyakarta
- HM. Arifin, 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

- Humardi Tatapangarsa, tth. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Jabrohim (ed), 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jacob Sumardjo dan Saini K.M., 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Kadajat Hartojo, 1996. *Nalar dan Naluri: 70 tahun Daoed Joesoef* . Jakarta: CSIS
- Luxemburg, dkk., 1989. *Pengantar Ilmu Sastra, Di-Indonesiakan oleh Dick Hartoko*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religius*. Jakarta: Sinar Harapan
- M. Ngalim Purwanto, 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moh. Amin, 1980. *Permaian Kretivitas dalam Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Muhammad Joko Susilo, 2005. *Kisah Penderitaan Cinta*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Paridah Abas, 2005. *Orang Bilang Ayah Teroris*. Denpasar : Jazera
- Peter Salim dan Yenny Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Rahmat Djatmika, 1985. *System Etika Islam (Ahlak Mulia)*. Surabaya: Pustaka Islami
- Rene Wellek dan Austin Warren, 1989. *Teori Kesusastraan*, terj. Melani Budianta. Jakarta : Gramedia.
- Rukmini Susilawati, 1998. *Nilai-nilai Akhlak Dalam Serat Asmarasupi*. Skripsi UIN Suka. Yogyakarta
- Saleh Saad, 1975. *Penelitian dan Pengembangan Sastra Dalam Budaya Jawa*.
- Sapardi Djoko Damono, 2000. *Priyayi Abangan; Dunia Novel Jawa Tahun 1950-an*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaza
- Siti Baroroh Baried, dkk, 1985. *Pengantar teori Filologi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

- S. Suharianto, 1981. *Membina Para Calon Pembina Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: FKKS FKIP
- Sutrisno Hadi, 1980. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gama Press.
- Suwardi Endraswara, 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Taufik Rohman, 1999. *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al Qur'an*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Winarno Surahmad, 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf Hadi Miarso, tth. *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Zakiah Daradjat, 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURIKULUM VITAE

### *Identitas Akademik:*

Nama : Indra Irawan  
NIM : 00410112  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI).  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
TTL : Tegal, 05 Januari 1982.  
Alamat Asal : Jl. Cemara Sewu No. 01 Tembok Luwung, Adiwerna, Tegal.

### *Pengalaman Akademik:*

#### PENDIDIKAN

- 📖 Sekolah Taman Kanak-Kanak (Tk) Seruni Yonif 407 Ujungrusi, Tegal. Lulus tahun 1988
- 📖 Sekolah Dasar Negeri 01 Tembok Luwung. Lulus tahun 1994
- 📖 Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah lulus pada tahun 1997.
- 📖 Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah lulus pada tahun 2000.
- 📖 Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus pada tahun 2006.

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2006

  
Indra Irawan



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Indra Irawan  
Nomor Induk : 00410112  
Jurusan : PAI  
Semester : XI  
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 29 Nopember 2005

Judul Skripsi : **Pendidikan Akhlak Dalam Sebuah Memoar Tentang "Emak"**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 29 Nopember 2005  
Moderator

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Yogyakarta, 5 September 2006

Nomor : UIN.02/TU.T/PP.00.9/1371/2006  
Lamp. : 1 Eksemplar  
Hal : **UNDANGAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Sdr. :

- |                       |               |
|-----------------------|---------------|
| 1. Drs. Sarjono, M.Si | Ketua         |
| 2. Karwadi, M.Ag      | Sekretaris    |
| 3. Drs. Moch Fuad     | Pembimbing I  |
| 4. -                  | Pembimbing II |
| 5. Muqowim, M.Ag.     | Penguji I     |
| 6. Mahmud Arif, M.Ag. | Penguji II    |

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengharap dengan hormat atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr selaku Panitia Ujian Munaqosyah pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 September 2006  
Pukul : 09.00-10.15 WIB  
Bertempat di : Ruang Jurusan PAI

Untuk melaksanakan Ujian Munaqosyah Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : INDRA IRAWAN  
NIM : 00410112  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SEBUAH MEMOAR TENTANG "EMAK"

Apabila Bapak/Ibu/Sdr. berhalangan hadir, diharap memberitahukan kepada Fakultas selambat-lambatnya 4 (empat) hari sebelum Ujian Munaqosyah dilaksanakan.

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr. kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha

Drs. H. Atmaturida, M.Pd.  
NIP. 150177857

Tembusan :

1. Kasubbag. Pengembangan Akademik & Kemahasiswaan
2. Mahasiswa Ybs. (sebagai undangan)

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : PAI  
 Pembimbing : Drs. Mach Fuad  
 Nama : INDRA IRAWAN  
 NIM : 0041 0112  
 Judul : PENDIDIKAN AHLIAK  
 DALAM SEBUAH MEMOAR  
 TENTANG EMAS

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Oktober	3	Bimbingan Proposal		
2	November	2	Revisi Proposal		
3	April	2	Bimbingan BAB I		
4	Juli	1	Bimbingan BAB II - IV		
5	Juli	2	Revisi		
6	Agustus	3	Revisi		

Yogyakarta, 21 Agustus 2006  
 Pembimbing  
  
 Drs. Mach Fuad  
 NIP. 150 234 516

DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta

**SERTIFIKAT**

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/5307/2004

Diberikan kepada :

Nama : **INDRA IRAWAN**  
Tempat dan Tanggal lahir : **Tegal, 5 Januari 1982**  
Jurusan / Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Nomor Induk Mahasiswa : **0141-0112**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2003/2004, tanggal 16 Juli 2004 s.d. 16 September 2004 di :

Sekolah : **MTsN Wonokromo**  
Alamat : **Jl. Imogiri Timur, Pleret, Bantul, DIY 55791**  
Nilai : **A-**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 1 Nopember 2004



Dekan,

*[Handwritten Signature]*  
Drs. H. Rahmat, M.Pd.,  
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

NOMOR : In.01/PPM/PP.06/ 135 / 2005

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : INDRA IRAWAN  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 5 Januari 1982  
Fakultas : Tarbiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 00410112

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Genap Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-54) di :

Lokasi/Desa : Gayamharjo 6  
Kecamatan : Prambanan  
Kabupaten : Sleman  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 12 Maret s.d. 10 Mei 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai .....86,88..... ( A - ).  
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 28 Mei 2005

Kepala

Drs. Zair.al Abidin  
NIP. 150091626